

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap lembaga pendidikan memerlukan sumber daya manusia yang profesional agar dapat menjalankan fungsinya menuju pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditargetkan. Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama, termasuk lembaga pendidikan formal. Kepala madrasah selaku pimpinan dalam institusi pendidikan Islam ini diharapkan dapat menjalankan tugas dengan baik dan mampu mengembangkan diri bersama mitra kerjanya untuk mencapai kemajuan sekolah.¹

Suryosubroto menyatakan bahwa ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala madrasah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan.² Sebab, kepala madrasah yang merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerja sama dengan guru-guru dalam mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.³ Hal ini juga disinyalir oleh Wahjosumidjo yang mengatakan bahwa kepala madrasah yang berhasil adalah apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik serta mampu

¹Abdullah Munir, 2010, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, hlm. 13

²B. Suryosubroto, 2004, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hlm. 20

³Abd. Wahab H.S dan Umiarso, 2011, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, Jogjakarta: Aru-Ruzz Media, hlm. 139-140

melaksanakan peranan kepala madrasah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. ⁴Artinya, keberhasilan kepala madrasah sangat ditentukan oleh keberhasilan dari tujuan pendidikan yang dicapai oleh sekolah tersebut.

Bahkan, dalam mengelola sekolah, kepala madrasah memiliki peran yang sangat besar. Kepala madrasah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan menuju sekolah dan pendidikan secara luas. Sebagai pengelola institusi satuan pendidikan, kepala madrasah dituntut untuk selalu meningkatkan efektifitas kerjanya. Untuk mencapai mutu sekolah yang efektif, kepala madrasah dan seluruh *stakeholder* sekolah hendaknya mampu bersikap kooperatif dengan penuh kekompakan dalam segala hal. ⁵

Kepemimpinan kepala madrasah yang efektif akan dapat bekerja sesuai dengan konteksnya yaitu mampu memberikan visi, menciptakan gambaran besar, menetapkan tujuan yang jelas dan disetujui bersama, serta memonitor dan menganalisis prestasi serta mampu mengembangkan prestasi para pengikut yaitu dengan memberikan pengarahan dan panduan, melatih dan membimbing serta memberikan umpan balik. Memimpin dengan memberi contoh yaitu dengan bersikap jujur dan mendorong kejujuran, mengetahui kelemahan dan kesalahannya sendiri, menunjukkan keyakinan dan komitmen serta menciptakan semangat tim. Memberikan dukungan, yaitu selalu terbuka dan mudah diajak bicara, suka memberi semangat dan

⁴Wahjosumidjo, 2004, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, hlm. 81

⁵Abd. Wahab H.S dan Umiarso, 2011, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, Jogjakarta: Aru-Ruzz Media, hlm. 140

pujian, mau mendengarkan dan menerima usulan serta bersedia menjadi jaringan pengaman.⁶

Pidarto mengemukakan tiga macam keterampilan yang harus dimiliki oleh kepala madrasah untuk menyelesaikan kepemimpinannya sebagaimana dikutip oleh Mulyasa bahwa keterampilan untuk memahami dan mengoperasikan organisasi, keterampilan manusiawi, yaitu keterampilan untuk kerjasama, memotivasi, dan memimpin serta keterampilan teknik, ialah keterampilan dalam menggunakan pengetahuan, metode, teknik, serta perlengkapan untuk menyelesaikan tugas tertentu.⁷ Sebagai seorang yang menjadi panutan di lingkungan pendidikan, maka kepala madrasah hendaknya menunjukkan sikap bijaksana dengan tidak semena-mena terhadap siapapun.

Dalam hal ini sejauh manakah kepala madrasah MTs Islamic Center Welahan Jepara mampu menampilkan kepemimpinan yang baik sehingga berpengaruh langsung terhadap kinerja sekolah, yakni iklim kehidupan sekolah, etos belajar, semangat kerja guru, dan berjalannya pendidikan karakter pada peserta didik.

Pada dasarnya karakter seseorang bukan terjadi secara serta merta, akan tetapi terbentuk melalui proses kehidupan yang panjang. Oleh karena itu banyak faktor yang ikut ambil bagian dalam membentuk kepribadian manusia tersebut. Dengan demikian apakah karakter seseorang itu baik, buruk, kuat, lemah, beradab atau biadab sepenuhnya ditentukan oleh faktor yang mempengaruhi dalam pengalaman hidup seseorang tersebut. Dalam hal ini

⁶Abdullah Munir, 2010, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, hlm.

⁷E. Mulyasa, 2004, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 126

kepemimpinan pendidikan sangat besar peranannya dalam membentuk karakter manusia itu.⁸

Kenyataan tersebut memberikan peluang bagi seorang kepala madrasah untuk memberikan perannya dalam usaha membentuk karakter peserta didik. Kepala madrasah selain sebagai guru juga disebut orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT, serta mampu melaksanakan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.⁹

Perlu dipahami bahwa pendidikan karakter bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (*habituation*) sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik (*moral knowing*), perasaan yang baik atau *loving good* (*moral feeling*) dan perilaku yang baik (*moral action*) sehingga terbentuk perwujudan kesatuan perilaku dan sikap hidup peserta didik.¹⁰

⁸Zuhairini, et.al., 2004, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 186

⁹Abdul Mujib, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kencana Prenada Media, hlm. 87

¹⁰Mansyur Ramly, et.al., 2011, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Jakarta : Balitbang Kemdiknas, hlm. 6

Kepala madrasah sebagai pemimpin dan manajer pendidikan di madrasah telah berusaha mengimplementasikan gaya kepemimpinan yang demokratis dan kharismatik. Hal ini nampak dari kharisma pemimpin yang disegani para bawahan dan segenap peserta didiknya. Di samping itu kepala madrasah juga mempunyai kebijakan-kebijakan modern yang cenderung terbuka dan demokratis seperti dengan modernisasi sistem pendidikan. Di dalam mengimplementasikan kepemimpinan dalam pembentukan karakter peserta didik, kepala madrasah mendasarkan pada aspek akademis seiring dengan diberlakukannya kurikulum 2013 mendorong segenap para guru untuk melakukan internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran yang diampunya.

Mengapa pembentukan karakter penulis teliti? Karena karakter merupakan hal yang sangat penting bagi manusia sebagai penuntun untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam. Terlebih pada masa pubertas, yaitu masa yang dianggap sebagai periode sensitif yang memiliki pengaruh sangat besar bagi kehidupan individu. Periode ini menandai perpindahan dari tahap anak-anak menjadi tahap dewasa. Oleh sebab itu peran serta kepemimpinan kepala madrasah serta guru sebagai pembimbing sangatlah penting dan sangat diperlukan bagi tumbuh kembangnya kepribadian peserta didik. Fenomena tersebut yang menarik untuk diteliti dan dikaji lebih lanjut melalui penelitian tesis yang berjudul “**Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Membentuk Karakter Peserta**

Didik Pada MTs Islamic Center Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020”.

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan latar belakang sebagaimana yang diuraikan di atas, maka diharapkan implementasi pendidikan karakter di sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan sekolah menjadi sekolah yang bermutu, yang mana pada kelanjutannya mampu menghasilkan sumber daya manusia yang dapat tercapai. Adapun beberapa hal yang dapat diidentifikasi dari permasalahan tersebut yaitu :

- a. Perlunya perbaikan mutu pendidikan secara terus menerus dan berkelanjutan.
- b. Perlunya tanggung jawab bersama antar warga sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas.
- c. Perlunya analisis kebutuhan masyarakat yang akan datang.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka pokok permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana pola kepemimpinan kepala madrasah dalam membentuk karakter peserta didik MTs Islamic Center Welahan Jepara Tahun 2019/2020?
- b. Bagaimana tipologi karakter peserta didik MTs Islamic Center Welahan Jepara Tahun 2019/2020?

- c. Bagaimana strategi kepemimpinan kepala madrasah MTs Islamic Center Welahan Jepara Tahun 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk:

- a. Mendeskripsikan pola kepemimpinan kepala madrasah dalam membentuk karakter peserta didik MTs Islamic Center Welahan Jepara.
- b. Mendeskripsikan tipologi karakter peserta didik MTs Islamic Center Welahan Jepara dalam membentuk karakter peserta didik.
- c. Mendeskripsikan strategi kepemimpinan kepala madrasah MTs Islamic Center Welahan Jepara dalam membentuk karakter peserta didik.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi yang berguna serta jelas tentang pembentukan karakter peserta didik dari peran seorang kepala madrasah. Dari informasi tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis yaitu :

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai Manajemen kepemimpinan kepala madrasah dalam membentuk karakter peserta didik, serta dapat menambah pemahaman dan wawasan mengenai cara pembentukan peserta didik sampai pada implementasinya di dalam kehidupan sehari-hari.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Lembaga, penelitian ini diharapkan menambah informasi secara konkrit kondisi obyektif lembaga mengenai peranan kepala madrasah dalam membentuk karakter peserta didik melalui aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh lembaga.
- 2) Bagi guru, penyelenggara pendidikan dan *stakeholders* di lingkungan pendidikan, sebagai bahan informasi tentang konsep kepemimpinan dalam membentuk karakter peserta didik serta sebagai bahan informasi/ kajian dalam mengikuti perkembangan pengelolaan pendidikan.
- 3) Bagi peserta didik, memberikan motivasi positif dalam membangun karakter peserta didik. Selain itu dengan adanya keteladanan kepala madrasah beserta guru di madrasah, diharapkan anak dapat mencontoh hal-hal yang baik.
- 4) Bagi para peneliti selanjutnya di bidang pendidikan, penelitian ini sebagai pendorong untuk mengadakan penelitian yang lebih luas dan lebih mendalam tentang kajian kepemimpinan kepala madrasah dalam membentuk karakter peserta didik.

F. Sistematis Penulisan

Di dalam penulisan tesis ini peneliti membagi ke dalam tiga bagian Adapun bagian – bagian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini akan dimuat beberapa halaman, di antaranya adalah: Halaman Judul, Halaman Persetujuan Pembimbing, Pernyataan Keaslian, Abstrak 3 bahasa (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab), Pedoman Transliterasi, Kata Pengantar, Pengesahan, Motto, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Singkatan, dan Daftar Lampiran.

2. Bagian Isi, meliputi:

Bab I : Pendahuluan. Bab ini berisi tentang Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II : Landasan Teori. Bab ini ini terdiri dari tiga sub bahasan. Sub bab pertama membahas tentang Diskripsi teori yang meliputi : Pola Kepemimpinan Kepala Madrasah meliputi pengertian pola kepemimpinan, teori kepemimpinan, Kompetensi Kepala Madrasah, *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Fungsi Manajerial Kepala Sekolah, Tujuan dan Strategi kepala sekolah dalam lembaga Islam. Sub bab kedua membahas tentang Pembentukan Karakter meliputi: Pengertian Karakter, Proses Pembentukan Karakter, Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter, Nilai Pendidikan Karakter, Strategi pendidikan karakter dan Metode Pendidikan Karakter. Sub bab ketiga membahas tentang pembahasan kerangka pikir.

Bab III : Metodologi Penelitian. Bab ini berisi dalam pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabstrakan data, teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan pembahasan. Bab ini terdiri dari empat sub bahasan meliputi : Sub bab pertama deskripsi data yang meliputi gambaran objek penelitian. Sub bab kedua membahas paparan data penelitian yang meliputi kepemimpinan kepala madrasah dalam membentuk karakter siswa peserta didik di MTs Islamic Center Welahan dan pola kepemimpinan kepala madrasah dalam membentuk karakter siswa di MTs Islamic Center Welahan. Sub bab ketiga pembahasan hasil penelitian. Sub bab keempat keterbatasan penelitian.

Bab V : Penutup. Bab ini berisi kesimpulan, saran dan kata penutup

3. Bagian Akhir Tesis

Bagian akhir tesis ini terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat pendidikan.

